BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi secara bersamaan terhadap nilai perusahaan. Perubahan dalam struktur modal, kemampuan menghasilkan keuntungan, dan ukuran perusahaan akan memengaruhi nilai perusahaan secara bersama-sama.
2. Struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perubahan pada komposisi modal akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Jadi, ketika komposisi modal naik, nilai perusahaan juga akan naik, dan sebaliknya, jika komposisi modal turun, nilai perusahaan juga akan turun.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga naik turunnya atau perubahan dalam laba tidak akan mengubah nilai perusahaan.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, serta perubahan dalam ukurannya tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
   a. Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal perusahaan perkebunan kelapa sawit selama periode 2020–2025 mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Perusahaan yang menunjukkan kondisi struktur modal paling lemah adalah PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN), karena memiliki nilai DER tertinggi sebesar 8,14 pada tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan

perlu lebih bijak dalam mengelola penggunaan utang agar kondisi keuangan tetap terjaga dan tidak menimbulkan beban yang terlalu besar di masa mendatang. Selain itu, PT Mahkota Group Tbk (MGRO) juga mengalami peningkatan DER yang cukup signifikan, dari 1,30 pada tahun 2020 menjadi 5,59 pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar stabilitas keuangan perusahaan tetap terjaga.

b. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas menjadi variabel yang paling lemah dalam penelitian ini karena nilainya cenderung tidak stabil dan beberapa perusahaan masih mengalami ROE negatif. PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) menjadi perusahaan dengan kondisi profitabilitas paling rendah, terlihat dari nilai ROE minimum sebesar -2,54 pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. PT Andira Agro Tbk (ANDI) juga menunjukkan kondisi profitabilitas yang kurang baik karena selama periode 2020–2025 terus mencatat ROE negatif, yaitu sebesar -0,04; -0,01; -0,05; -0,31; -0,14; dan -0,35. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional serta memperbaiki pengelolaan modal agar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat meningkat.

c. Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif lebih stabil dibandingkan variabel lainnya. Namun PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) menjadi perusahaan dengan ukuran perusahaan paling rendah, yaitu sebesar 14,15100 pada tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa total aset perusahaan masih lebih kecil dibandingkan perusahaan lain dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk

meningkatkan kapasitas usaha dan mengoptimalkan pengelolaan aset agar mampu meningkatkan daya saing perusahaan.

d. Berdasarkan hasil penelitian, variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (Size) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat utang pada perusahaan seperti PGUN dan MGRO menunjukkan adanya risiko keuangan yang dapat memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Selain itu, profitabilitas menjadi variabel yang paling lemah karena beberapa perusahaan, seperti JAWA, ANDI, dan MGRO, masih mencatat ROE negatif, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai masih belum optimal. Sementara itu, ukuran perusahaan yang besar juga belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung perolehan laba. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan utang, meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba, serta memaksimalkan pemanfaatan aset perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat dan kepercayaan investor tetap terjaga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dikarenakan pada hasil uji hipotesis variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mempertimbangkan variabel-variabel independen lainnya, seperti peningkatan penjualan, pertumbuhan perusahaan, atau kebijakan dividen. Slain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas atau menambah jumlah sampel penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda, yaitu perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi yang lebih besar, atau memperpanjang periode pengamatan dengan menggunakan data tahun terbaru agar pemahaman mengenai nilai perusahaan menjadi lebih baik.

3. Bagi Investor

   Diharapkan menjadi acuan dalam memilih investasi yang dilakukan dalam suatu perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Mengerti informasi terkait aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Tujuannya adalah agar investasi saham yang dilakukan oleh para investor pada sebuah perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang optimal.